

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelancaran proses produksi merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan dalam suatu industri. Jika proses produksi berjalan dengan lancar, maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas, waktu penyelesaian sesuai target dan meminimalisir biaya ongkos. Pengawasan kualitas adalah usaha memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan kata lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan perusahaan, Assauri (2004).

Proses produksi akan berjalan sesuai dengan kondisi sumber daya yang dimiliki seperti manusia, mesin ataupun sarana penunjang lainnya. Setiap menjalankan alat dan mesin operasi produksinya, kapasitas dan ketelitiannya dapat dikontrol dan dijaga sesuai kemampuannya yang dimiliki oleh alat dan mesin. Dengan program perawatan mesin yang terencana, teratur dan terkontrol maka akan menghasilkan produk yang sesuai target begitupun dengan sumber daya manusianya yang sangat perlu penyesuaian demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Heizer dan Render (2011) mengemukakan bahwa Manajemen Operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Perawatan atau *maintenance* merupakan salah satu fungsi usaha, yaitu dimana fungsi-fungsi lainnya seperti pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia. Fungsi perawatan harus dijalankan dengan baik, karena dengan menjalankannya fungsi tersebut maka fasilitas-fasilitas produksi akan terjaga kondisinya dan memberikan pengaruh yang besar bagi keseimbangan operasi suatu industri. Dari beberapa uraian diatas, maka dapat dijabarkan bahwa pengertian dari manajemen perawatan adalah pengelolaan pekerjaan perawatan untuk memberikan pengarahan, perencanaan, dan pengawasan mengenai fasilitas industri. Dalam perkembangan manajemen perawatan tersebut, timbul suatu konsep yang dikenal sebagai *Total Productive Maintenance* (TPM).

Penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) dapat membantu mempertahankan produktivitas secara efektif dan efisien karena mesin yang digunakan semaksimal mungkin berada pada kondisi prima. Perawatan mesin memiliki beberapa manfaat bagi kelancaran produksi, salah satunya meminimalkan biaya untuk penggantian dan perbaikan mesin. Jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka akan menghasilkan produk yang tidak berkualitas.

Wikana Konveksi merupakan salah satu UKM sandang yang berada di Denpasar berdiri dari tahun 2014. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sandang. Produk yang diproduksi dan dipasarkan yaitu berupa kaos polos dan kaos kemeja. Mesin yang digunakan yaitu mesin *rotary* sablon, mesin *fordesk*, mesin obras, mesin jahit, mesin neci, dan mesin dinamo sehingga perlu adanya perancangan mesin yang baik agar menghasilkan produk yang berkualitas.



Untuk mencapai sasaran proses perawatan dan menghasilkan produk yang berkualitas, perlu adanya penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) yang didukung dengan tenaga kerja, fasilitas, program sistem perawatan yang baik. Dengan itu akan menjadi alasan penulis mengambil topik *Total Productive Maintenance* (TPM) dengan mempelajari secara langsung penerapan di UKM Wikana Konveksi.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yaitu menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja dan melakukan perbandingan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk melatih ketrampilan yang dimiliki dalam bersaing di masa yang akan datang serta kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melihat langsung proses produksi. Penulis memilih Wikana Konveksi dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari kegiatan perancangan, perencanaan, dan pengendalian *Total Productive Maintenance* (TPM) secara umum di UKM Wikana Konveksi yang berkaitan dengan *Total Productive Maintenance*.
2. Mahasiswa dapat mengkaji beberapa aspek penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di UKM Wikana Konveksi
3. Memberikan alternatif solusi permasalahan yang berkaitan dengan *Total Productive Maintenance* (TPM).
4. Mahasiswa dapat mengikuti aktivitas *real* di perusahaan.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman serta meningkatkan keterampilan mahasiswa. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, mahasiswa, maupun perguruan tinggi.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi perusahaan, praktik kerja lapangan ini juga memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi di dalam dirinya. Manfaat lain diantaranya yaitu:

1. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuannya.
2. Mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai kegiatan *Total Productive Maintenance* (TPM) di UKM Wikana Konveksi.
3. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Perusahaan





Beberapa tujuan, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja lepas yang berwawasan akademik dari praktik kerja lapangan tersebut. Kemudian laporan praktik kerja lapangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum perusahaan tersebut. Manfaat lain diantaranya yaitu

1. Memberikan kontribusi kerja bagi perusahaan dengan bekerja di bagian atau bidang tertentu.
2. Sebagai masukan untuk mengatasi pemasalahan-permasalahan yang terjadi di Wikana Konveksi.

1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

Beberapa manfaat bagi perusahaan dan mahasiswa, kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini juga memiliki beberapa manfaat yang penting bagi perguruan tinggi yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dipelajari di Instansi. Manfaat lain diantaranya yaitu:

1. Dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
2. Dapat dijadikan *feedback* bagi perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.
3. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat batasan masalah yang membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas akhir. Aspek khusus yang menjadi kajian penulis adalah Penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di Wikana Konveksi yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Sistem manajemen perawatan fasilitas
2. Pelaksanaan 8 pilar utama *Total Productive Maintenance* (TPM)
3. Implementasi budaya kerja 5S
4. Implementasi penggunaan dokumentasi perawatan (*implementasi failure tags*)
5. Implementasi *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), *Mean Down Time* (MDT)
6. Implementasi *Overall Equipment Effectiveness* (OEE)
7. *Root Cause Analysis* (*Fish Bone*)
8. Implementasi *One Point Lesson* (OPL)